**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN DIIT HIPERTENSI**

**(Di Irna 6 RSUD dr. Sayidiman Magetan)**

***RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF PATIENTS WITH COMPLIANCE IN RUNNING HYPERTENSION DIITS***

***(In Irna 6 RSUD Dr. Sayidiman Magetan)***

**Budi Nugraha1**

**1Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika” Jombang**

**ABSTRAKS**

Hipertensi sangat erat hubungannya dengan faktor gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup sangat berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi.Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi terhadap kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensidi R. IRNA 6 RSU dr. SayidimanMagetan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *design non eksperimen* dengan studi korelasional (*Correlation Study*) yaitu suatu design yang digunakan untuk melihat signifikasi hubungan antar veriabel.Dalam penelitian ini yang menjadi populasiterjangkau adalah semua penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan. Data yang telahdidapatkanakandianalisadenganuji statistik. Uji statistik yang digunakanadalah*Chisquare.*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis chi square (X2) dapat diketahui bahwa nilai X2 hitung (Chi Square) adalah 133.500 sedangkan nilai untuk X2 tabel sebesar 5,991 (lampiran tabel Chi Square). Karena X2 hitung (133,500) lebih besar dibandingkan X2 tabel (5,991)maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan.

Kata kunci :pengetahuan pasien, kepatuhan diit hipertensi.

***ABSTRACT***

*Hypertension is closely related to lifestyle factors and diet. Lifestyle is very influential on the form of behavior or habits of someone who has a positive or negative influence on health. Lack of knowledge will affect hypertensive patients to be able to cope with recurrence or to prevent prevention of complications. The general objective of this study was to determine the relationship between the level of patient knowledge about hypertension and adherence in running hypertension diit in R. IRNA 6 RSU Dr. SayidimanMagetan.*

*This type of research is a non-experimental design study with correlational study (Correlation Study) which is a design that is used to see the significance of relationships between verifiables. In this study the affordable population were all hypertensive patients in R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan. The data that has been obtained will be analyzed by statistical tests. The statistical test used is Chisquare.*

*Research findings show that based on chi square analysis (X2) it can be seen that the calculated X2 value (Chi Square) is 133,500 while the value for X2 table is 5,991 (Chi Square table attachment). Because X2 counts (133,500) greater than X2 table (5,991), Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is a relationship between the knowledge of patients with adherence in running hypertension in hypertensive patients in R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan.*

*Keywords: patient knowledge, compliance with hypertension.*

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi banyak diderita oleh orang dari berbagai sub-sub kelompok, hal ini membuktikan bahwa penderita hipertensi sangat heterogen. Hipertensi dipengaruhi oleh faktor ganda, baik yang bersifat endogen seperti : neuro transmiter, hormon dan genetik dan bersifat eksogen seperti : diit, rokok dan stressor. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius di dunia karena angka prevalensi dan tingkat keganasan yang tinggi yaitu berupa kecacatan maupun kematian. Hipertensi bukan saja penyakit mematikan, tapi juga pemicu terjadinya penyakit jantung dan stroke. Meski demikian, hipertensi dan komplikasinya dapat dicegah, tentunya dengan upaya perbaikan gaya hidup dan mengatasi faktor resikonya. Umumnya penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Penyakit ini dikenal juga menyerang siapa saja dari berbagai kelompok sosial ekonomi. Hipertensi bukan suatu penyakit yang tidak dapat dihilangkan, anda bisa mengendalikannya dan mencegah terjadinya hipertensi.

Penyakit hipertensi mengenai seluruh bangsa di dunia dengan insiden bervariasi, pada akhir – akhir ini insiden dan prevalensi meningkat dengan bertambahnya usia harapan hidup, lebih dari separo penduduk dunia usia 65 tahun keatas menderita penyakit hipertensi, pada suatu penelitian pada 300.000 populasi berusia 65 – 115 tahun yang dirawat di rumah sakit didapatkan prevalensi 32 % tanpa komplikasi,yang dengan komplikasi 26 % penyakit jantung koroner, 22 % penyakit jantung kongestif, 20 % penyakit serebrovaskuler.. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 oleh badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI bahkan menunjukkan prevalensi hipertensi nasional sebesar31,7%. Di Indonesia jumlah penderita hipertensi secara pasti belum dapat di ketahui karena luasnya wilayah Indonesi yang terdiri dari beribu – ribu pulau dan suku – suku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmojo (1990) bahwa kejadian hipertensi di Indonesia berkisar antara 1,8 % - 28,6 % penduduk Indonesia*.*

Menurut catatan medik RSU dr Sayidiman Magetanpada tahun 2015 jumlah penderita hipertensi yang dirawat di RSU dr. Sayidiman Magetan adalah sebanyak 129 pasien, sedangkan pada tahun 2014 jumlah pasien rawat inap 12.728 sedangkan yang didiagnosa hipertensi sebanyak 217 ( 17 % ) pasien, sedangkan yang berkunjung dipoli penyakit dalam pada tahun 2014 adalah 8.604 pasien yang menderita hipertensi adalah 583 ( 7 % ) , pria 249 pasien ( 42,7 % ) sedangkan wanita 534 pasien (57,3 % ).Pada tahun 2015 yang berkunjung dipoli dalam adalah 12.351 pasien sedangkan yang menderita hipertensi adalah 829 orang ( 6,7 %), terdiri dari pria 354 pasien (42,7 %), wanita 475 ( 57, 3 %). Pada tahun 2015 sampai bulan november jumlah pasien yang kontrol di poliklinik dengan diagnosa hipertensi adalah sebanyak 731 pasien.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 2 oktober 2017 dari 20 pasien hipertensi 34 % mengatakan mereka tidak mematuhi diit hipertensi karena mereka ada yang tidak tahu dan ada mereka yang merasa bosan dengan diit hipertensi dan yang 66 % patuh terhadap diit yamg disarankan. Hal ini memunculkan masalah tentang ketidakpatuhan dalam menjalankan diit hipertensi.

Diketahui 9 dari 10 orang yang menderita hipertensi tidak dapat diidentifikasi penyebab penyakitnya. Itulah sebabnya hipertensi dijuluki pembunuh diam-diam atau *silent killer*. Hipertensi merupakan kelainan yang sulit diketahui oleh tubuh kita sendiri.Karenatidakada gejala atau tanda khas untuk peringatan dini. Bahkan banyak orang yang merasa sehat dan energik bisa menyimpan gejala hipertensi. Berdasarkan Riskesdas 2007, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis, kata Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Tjandra Yoga Aditama. Seseorang baru merasakan dampak gawatnya hipertensi ketika telah terjadi komplikasi. Jadi baru disadari ketika telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung koroner, fungsi ginjal, gangguan fungsi kognitif atau stroke. Hipertensi pada dasarnya mengurangi harapan hidup para penderitanya. Hipertensi selain mengakibatkan angka kematian yang tinggi ( *High casefatality rate* ) juga berdampak kepada mahalnya pengobatan dan perawatan yang harus ditanggung para penderita. Perlu pula diingat hipertensi berdampak pula bagi penurunan kualitas hidup. Sejalan dengan bertambahnya usia,hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah, tekanan sistolik akan terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan menurun dratis.

Hipertensi sangat erat hubungannya dengan faktor gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup sangat berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita bertempat tinggal di pedesaan dan pendidikannya masih rendah yang sehari hari mengkonsumsi garam berlebihan, kebiasaan minum kopi berlebihan dan penggunaan micin yang berlebih.

Pengobatan hipertensi bisa dilakukan dengan menggunakan obat,yaitu minum obat secara teratur atau tanpa menggunakan obat yaitu kepatuhan dalam menjalankan diit, menurunkan kegemukan, rajin olah raga, mengurangi konsumsi garam, diit rendah lemak, rendah kolesterol, tidak merokok, tidak konsumsi alkohol, kurangi makanan yang mengandung kalium tinggi, batasi kafein, hindari stress, kontrol tekanan darah secara teratur, memperbaiki gaya hidup yang kurang sehat. Dalam penatalaksanaan diit hipertensi pasien mempunyai peranan penting karena hipertensi merupakan penyakit yang perlu penanganan secara mandiri. Pasien disini harus memiliki pengetahuan ketrampilan dan kepatuhan untuk dapat menyesuaikan penatalaksanaan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya pengelolaan dalam menjalankan diit maka kepatuhan jangka panjang terhadap diit merupakan salah satu faktor utama dalam pengelolaan hipertensi sehinga penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara tingkat pengetahuan pasiententang hipertensi terhadap kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalahmengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi terhadap kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensidi R. IRNA 6 RSU dr. SayidimanMagetan. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan; (2) Mengetahui kepatuhan pasien dalam menjalankan diit hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. SayidimanMagetan; dan (3) Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi terhadap kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan.

**METODE**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *design non eksperimen* dengan studi korelasional (*Correlation Study*) yaitu suatu design yang digunakan untuk melihat signifikasi hubungan antar veriabel. Alasan menggunakan design ini karena peneliti ingin menyelidiki hubungan antara pengetahuan (Variabel bebas) dengan kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi (Variabel terikat), melalui pengujian hipotesis. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian lintas bagian atau belah lintang (*Cross Sectional)* mengingat hanya satu kali sampling.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasiterjangkau adalah semua penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan. Rumus yang digunakan untuk menghitung sampel adalah lemeshow. Dalam penelitian ini teknik penentuan responden digunakan cara *Non ProbabilitySampling* jenis *Purposive Sampling*, karena dasar utamanya logika atau *common sense* dan dalam teknik ini tidak semua unsur dalam populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih sebagai sampel, sehingga jumlah sampel sebesar 54 responden.

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan penderita hipertensi yang meliputi: definisi hipertensi, etiologi hipertensi, tanda gejala hipertensi, pemeriksaan diagnostik hipertensi, komplikasi hipertensi, diit hipertensi dan pengobatan hipertensi. VariabelTerikatdalampenelitianiniadalahkepatuhan pasien dalam menjalankan diit hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan.Data yang telahdidapatkanakandianalisadenganuji statistik. Uji statistik yang digunakanadalah*Chisquare.*

**ANALISA DATA**

1. Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi

Hasil analisis distribusi variabel pengetahuan pasien penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan pasien penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan, Tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan Pasien** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 44 | 81,5 |
| Cukup | 4 | 7,4 |
| Kurang | 6 | 11,1 |
| Jumlah | 54 | 100,0 |

Sumber: Data Primer

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya pasien penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah baik yaitu 44 orang atau 81,5%. Hasil jawaban responden yang berhubungan dengan pengetahuan pasien penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan secara rinci terlampir.

2.Kepatuhan Pasien Hipertensi

Hasil analisis distribusi variabel kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kepatuhan Pasien** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Patuh | 46 | 85,2 |
| Tidak Patuh | 8 | 14,8 |
| Jumlah | 54 | 100,0 |

Sumber: Data primer

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetanyang menjadi responden dalam penelitian ini adalah patuh, yaitu 85,2%.Hasil jawaban responden yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan secara rinci terlampir.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Klien dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Hipertensi

Data hasil penelitian sebagaimana terdapat pada lampiran 2 dan 3 selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis chi square (X2) dan diolah menggunakan program statistic computerSPSS version 16.0. Hasil analisis *chi square* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Table 3 Hasil analisis hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan 2018 (n=54)

|  | | pengetahuan | | | Total | *p* value |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kurang | Cukup | Baik |  |
| kepatuhan | Tidak Patuh | 6 | 2 | 0 | 8 |  |
| Patuh | 0 | 2 | 44 | 46 | 0,000 |
| Total | | 6 | 4 | 44 | 54 |  |

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proporsi responden tentang pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan sejumlah 44 responden dengan kategori baik dan kurang sebanyak 6 responden. Berdasarkan hasil pengujian data di atas menunjukkan nilai signifikan ρ-value = 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan kuesioner dan terhadap responden dan setelah diolah, maka penulis akan membahas mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Klien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Hipertensi DI IRNA 6RSUD dr. Sayidiman Magetan.

1. Tingkat Pengetahuan Pasien Dalam Menjalankan Diit Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap diit hipertensi yaitu hampir seluruhnya (81,5%) pasien penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah baik. Pada hasil penelitiantentang tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa dari 54orang responden terdapat 4orang (7,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, 6orang (11,1%).Adanya kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan responden akan semakin jarang mengalami kekambuhan hipertensi, dan semakin kurang pengetahuan akan berdampak semakin sering kekambuhan hipertensi, dengan demikian pengetahuan dapat mempengaruhi responden dalam pencegahan kekambuhan hipertensi.

Hasil penelitian berdasarkan usia responden sesuai hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa paling banyak di atas 50 tahun yaitu 27 orang (50%) dan paling sedikit kurang dari 20 tahun yaitu 1 orang (1,9%). Hasil ini senada denganpendapat Wade (2002) yang menyatakan bahwa insidensi hipertensi meningkat seirng dengan pertambahan usia. Klien yang berumur di atas 60 tahun, 50 – 60 % mempunyai tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg. Hal itu merupakan pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang bertambah usianya. Naiknya tekanan darah pada pasien yang mayoritas berumur 51-60 tahun ini tidak lepas dari riwayat penyakit yang dideritanya..

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin sesuai hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa paling banyak laki-laki sebanyak 33 responden (61,1%) dan perempuan sebanyak 21 responden (38,9%). Pernyataan ini didukung oleh Hariwijaya dan Susanto (2007) yang mengatakan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami kemungkinan menderita hipertensi dari pada wanita. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih banyak mendapatkan pengalaman dari penyakitnya tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan (Notoatmodjo, 2003) yang menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan memberikan pengaruh bagi orang tersebut, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga yang buruk tergantung kelompoknya. Seseorang didalam lingkungannya akan memperoleh pengalaman, dimana pengalaman tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan bahwa sebagian besar 27 responden (50%) adalah tingkat pendidikan terakir adalah SMA. Menurut Sugiharto dkk (2007) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama mencegah hipertensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga pola hidupnya agar tetap sehat. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan, yang tersirat dalam pendidikan adalah: input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, dan masyarakat), pendidik adalah (pelaku pendidikan), proses adalah (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), output adalah (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoatmodjo, 2003).

Jenis Pekerjaan responden sesuai hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang paling banyak berprofesi sebagai PNS/TNI/Polri yaitu 16 orang (29,6%) dan paling sedikit tidak bekerja yaitu 3 orang (5,6%). Nursalam dan Pariani (2001) menjelaskan, manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang dan berubah. Seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih dari pada keadaan sebelumnya dan dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Dari pembahasan di atas sesuai observasi pada saat penelitian, pengetahuan klien dalam menjalankan diit hipertensi DI IRNA 6RSUD dr. Sayidiman Magetan hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2017) bahwa pengetahuan responden di Puskesmas Padang Bulan mempunyai pengetahuan yang baik tentang diet hipertensi sebanyak (97%) responden. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang tepat khususnya dalam pencegahan hipertensi dengan diet, dimana perilaku biasanya dipengaruhi oleh respon individu terhadap stimulus, tergantung bagaimana reaksi individu untuk merespon terhadap suatu stimulus yang ada pada suatu tindakan atau perilaku.

2. Tingkat Kepatuhan Pasien HipertensiDalam Menjalankan Diit Hipertensi

Analisis tentang kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan diit hipertensi menunjukkan hampir seluruhnya pasien patuh terhadap diit hipertensi, sebanyak 46 responden (85,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia terbanyak dalam penelitian adalah di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran pada usia lanjut untuk melakukan diit hipertensi karena kecenderungan untuk kambuh lebih besar dibandingkan dengan yang usia di bawah 50 tahun.

Kepatuhan merupakan tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi, baik diit, latihan, pengobatan atau menepati janjipertemuan dengan dokter.Ketidakpatuhan responden dalam pelaksanaan diit hipertensi karena responden masih sulit dalam membatasi rasa asin, hal ini disebabkan makanan yang tersedia di rumah tidak sesuai dengan diit hipertensi. Ketidakpatuhan responden dalam diit hipertensi sependapat dengan Niven (2002) bahwa kepatuhan seseorang mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan, yang sebagian besar ditentukan oleh penyelenggara perawatan kesehatan.

Kepatuhan terhadap aturan diit mengacu pada definisi yang dijelaskan sebagai suatu perilaku pasien untuk mengikuti tindakan pengobatan dan menjaga pola hidup sehat. Dalam penerapan diit, seseorang dikatakan tidak patuh apabila orang tersebut melalaikan kewajibanya dalam membatasi asupan natrium, sehingga terhalangnya kesembuhan dan dikatakan patuh bila mau membatasi asupan natrium yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan tekanan darah yang dialami serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien DenganKepatuhanDalam Menjalan-kan Diit Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan Tingkat Pengetahuan Klien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Hipertensi diIRNA 6RSUD dr. Sayidiman Magetan. Penyakit tekanan darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian). Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. World Health Organization (WHO) menjelaskan, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batasan tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun ) (Adib, 2009).

Hipertensi seringkali disebut *silent killer* karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital. Seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan diastolik >90 mmHg. Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi sangat penting untuk mengontrol gejala hipertensi dan komplikasi yang dapat ditimbulkannya. Pengetahuan pasien mengenai penyakitnya sangatlah berpengaruh terhadap keputusannya dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal pasien.

Pasien dapat melaksanakan diit dengan baik apabila didukung dengan pengetahuan yang baik dan pengetahuan yang dimiliki seseorang,akan mengacu pada persepsi untuk melakukan suatu perilaku atau sikap dalam menjalankan pelaksanaan kepatuhan diit hipertensi.Kepatuhan diit akan terlaksana dengan baik apabila seseorang itu tahu akan manfaat yang dapat diambil dan didukung dengan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan yang dimiliki akan menentukan suatu perilaku dan perubahan untuk penyakitnya. Pengetahuan yang rendah mengenai kepatuhan diit dapat menurunkan kesadaran terhadap pentingnya melaksanakan kepatuhan diit hipertensi dan dapat berdampak atau berpengaruh pada cara pelaksanaan diit hipertensi, akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut. Kepatuhan diit hipertensi dapat dicapai apabila pasien dapat melaksanakan diit yang diberikan secara teratur atau konsisten (Notoatmodjo, 2011).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2017)bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan diet dan komplikasi dengan tingkat kepatuhan diet pasien hipertensi.Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan berasal dari kata patuh yaitu suka menurut perintah, taat kepada perintah/aturan dan disiplin yaitu ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan, kepatuhan adalah secara sederhana sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Klien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Hipertensi DI IRNA 6 RSUD dr. Sayidiman Magetan menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan dalam menjalankan Diit Hipertensi DI IRNA 6 RSUD dr. Sayidiman Magetan menunjukkan hampir seluruhnya pasien penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah baik.

2. Tingkat kepatuhan terhadap diit hipertensi menunjukkan dari analisis di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetanyang menjadi responden dalam penelitian ini adalah patuhdalam menjalankan diit hipertensi.

3. Ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi di R. IRNA 6 RSU dr. Sayidiman Magetan.

**SARAN**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya. Hendaknya bisa di tindak lanjuti dengan menekankan aspek kepatuhan terhadap diit hipertensi dengan menggunakan metode observasi dan memperhatikan faktor – faktor penentu kepatuhan.
2. Bagi pasiendankeluargapasien
3. Bagi pasien hipertensi hendaknya selalu mematuhi diit – diit yang disarankan oleh dokter, perawat atau tenaga kesehatan lainya.
4. Bagi keluarga dan masyarakat agar memberi dorongan kepada pasien hipertensi agar selalu mematuhi aturan diit yang disarankan.

3. Bagi RSU dr. SayidimanMagetan. Kepada petugas kesehatan khususnya perawat di RSU dr. Sayidiman Magetan, dalam rangka meningkatkan ketaatan pasien dalam menjalankan diit hipertensi seharusnya selalu memberi pendidikan kesehatan tentang konsep dan pengelolaan hipertensi, pada waktu pasien masuk, selama dirawat dan waktu pulang.

1. Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi masyarakat untuk lebih aktif lagi membaca referensi tentang hipertensidankepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada penderita hipertensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adib. 2009. *Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi Jantung dan Stroke.* Yogyakarta: Dianloka

Agustus, 2006 . *Media Sehat*, Edisi 03

Almatser, S. 2005. *Penuntun Diit Instaalsi Gizi Perjan RSCM*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Brunner & suddart. 2000. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah.* Jakarta: EGC

Depdiknas (2008). KBBI Daring. Dipetik Januari 02, 2018 dari pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional.

Endang, l. 2005. *Hipertensi*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer.

Hastuti. 2017. *Hubungan Pengetahuan Diet dan Komplikasi dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi.*

Hanns, M. D. P. W. 2008. *Cara Mendeteksi dan Mencegah Tekanan Darah Tinggi Sejak Dini.* Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.

Hariwijaya & Susanto. 2007. *Metodologi dan teknik penulisan skripsi, tesis, dan disertasi, elMatera Publising.* Yogyakarta

Niven. 2002. *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain.* Jakarta: EGC.

Notoatmojo S. 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo S. 2005. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo S. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo S. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. *KonsepPenerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Rineks Cipta

Ramainah, S. 2007. *Hipertensi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.

Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung : Alfabeta.

Santoso, D. 2010. *Membonsai Hipertensi*. Surabaya:PT Temprina Media Grafika.

Sartika. 2017. *Pengetahuan diit hipertensi.* Medan

Sudarmoko, A. 2010. *Tetap Tersenyum Melawan Hipertensi*. Yogyakarta: PT Atma Media Press.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi.* Yogyakarta:UNY Press

Syarifudin. 2010. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Sylvia. 2000. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit.* Jakarta: EGC

Wade. 2002. *Psikologi.* Jakarta: Erlangga